

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1 Profil Perseroan

Nama perusahaan : PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

Alamat Perusahaan : Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 11

Jalan

Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910.

Telepon : (+6221) 5795 8822 ext 5000/5001

Faksimili : (+6221) 5793 7504

Alamat e-mail : corporate.secretary@simp.co.id

Website : www.simp.co.id

Grup SIMP adalah salah satu grup agribisnis paling besar yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Aktivitas utama Grup SIMP meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, Grup SIMP juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya. Grup SIMP termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar serta salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia.

Grup SIMP mengelola kegiatan usaha melalui dua divisi bisnis, yakni Divisi Perkebunan dan Divisi Minyak dan Lemak Nabati.

1. Divisi Perkebunan

Divisi Perkebunan terutama bergerak di bidang pembudidayaan kelapa sawit, dimana sebagian besar pendapatan berasal dari penjualan minyak sawit (CPO), inti sawit (PK), serta produk turunan lainnya. Divisi Perkebunan juga membudidayakan komoditas tebu dan produksi gula, serta memproduksi dan menjual karet dan komoditas tanaman lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Divisi Perkebunan memiliki lahan inti seluas 302.372 hektar, dimana 83% atau 251.819 hektar ditanami kelapa sawit, 6% atau 16.796 hektar ditanami karet, 4% atau 13.543 hektar ditanami tebu, sedangkan sisanya adalah tanaman lain, terutama hutan tanaman industri, kakao dan teh. Grup SIMP juga menjalin kemitraan dengan petani plasma untuk lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 89.930 hektar.

Guna mendukung upaya peningkatan kualitas dan hasil panen perkebunan, Divisi Perkebunan mengelola dua pusat Penelitian dan Pengembangan (Litbang) agrikultur yang mutakhir yaitu Sumatra Bioscience (SumBio) di Bah Lias, Sumatera Utara dan PT Sarana Inti Pratama (SAIN) di Pekanbaru, Riau. Pusat-pusat Litbang tersebut memiliki spesialisasi di bidang program pemuliaan benih bibit unggul dan teknik-teknik budidaya.

Grup SIMP mengoperasikan 27 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS)

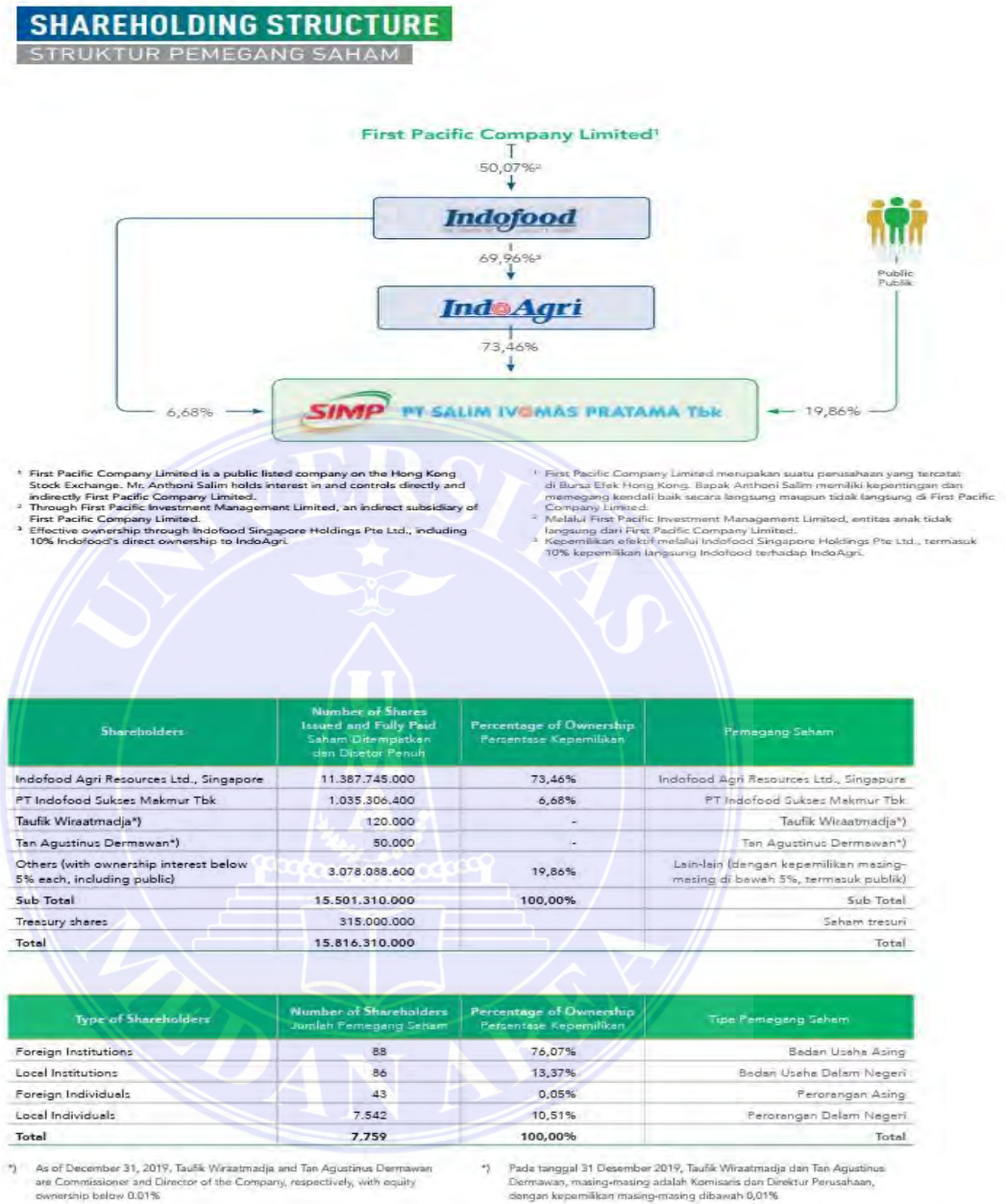
sebesar 7,0 juta ton per tahun pada tanggal 31 Desember 2019. Grup SIMP juga mengoperasikan empat lini produksi karet remah, tiga lini produksi karet lembaran, dua pabrik pengolahan dan penyulingan gula, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

2. Divisi Minyak dan Lemak Nabati (EOF)

Divisi EOF memproduksi dan memasarkan produk hilir untuk pangsa pasar domestik dan luar negeri, antara lain minyak goreng, margarin, shortening, serta produk turunan lainnya yang berasal dari hasil proses penyulingan dan fraksinasi minyak sawit.

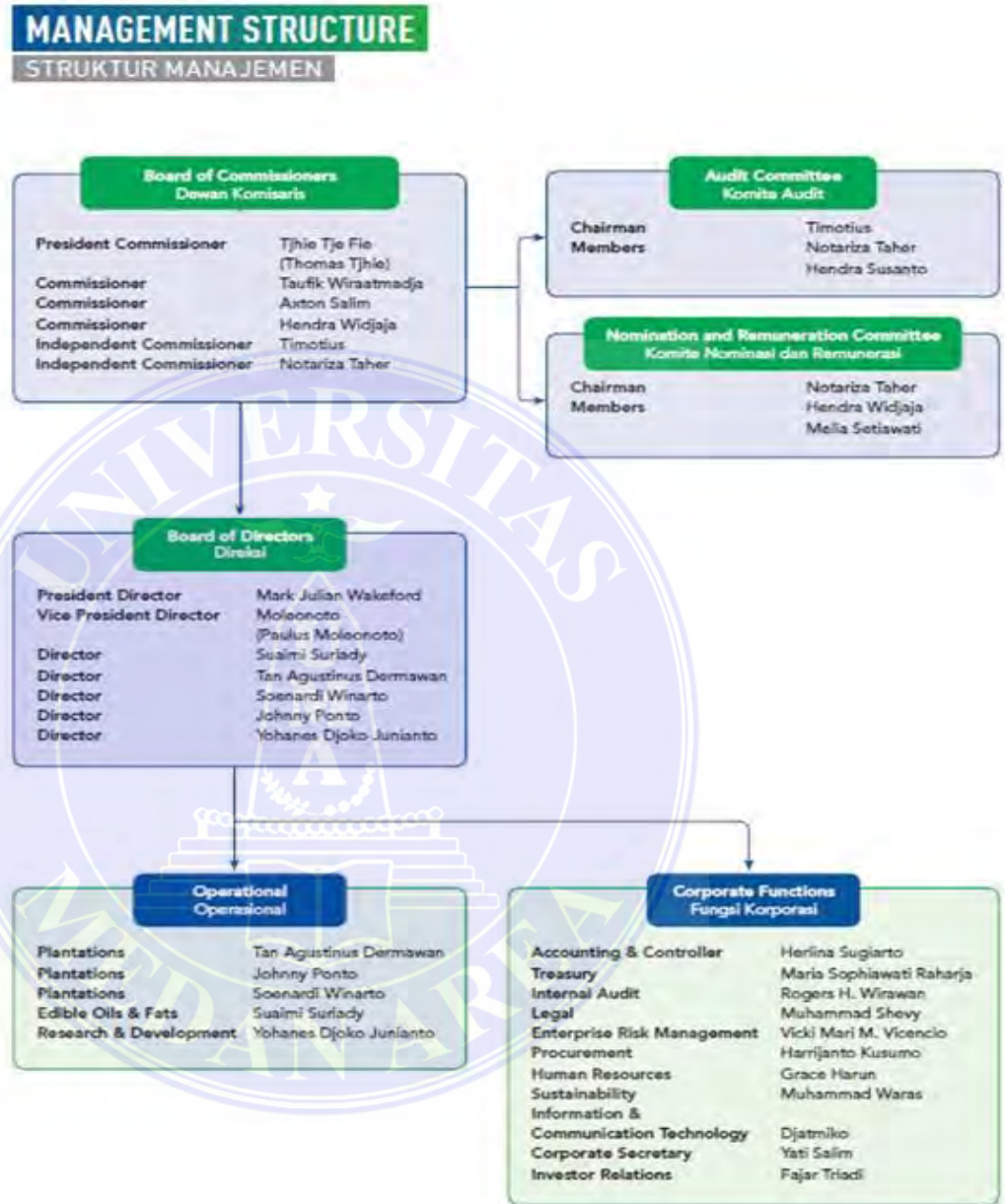
Grup SIMP memiliki dan mengoperasikan lima fasilitas penyulingan CPO dengan total kapasitas penyulingan sebesar 1,7 juta ton CPO per tahun. Fasilitas penyulingan tersebut berlokasi strategis di Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Produk-produk minyak goreng bermerek Grup SIMP dipasarkan dengan merek-merek terkemuka yakni *Bimoli*, *Bimoli Spesial*, *Delima* dan *Happy*, sedangkan produk margarin bermerek dikemas dan dipasarkan dengan merek-merek *Palmia*, *Royal Palmia* dan *Amanda*.

4.1.2 Struktur Pemegang Saham



Gambar 4. 1 Struktur Pemegang Saham

4.1.3 Struktur Manajemen



Gambar 4. 2 Struktur Manajemen

4.1.4 Keunggulan Kompetitif

Grup SIMP percaya bahwa keuntungan bisnis yang diperoleh dari keunggulan-keunggulan kompetitif telah mendorong posisi Grup SIMP sebagai salah satu grup agribisnis yang terintegrasi di Indonesia.

- Salah satu perusahaan perkebunan terbesar di Indonesia dengan lokasi yang strategis dan saling berdekatan
- Operasi usaha ekstensif yang terintegrasi secara vertikal
- Dengan merek dan loyalitas yang kuat, Grup SIMP adalah salah satu pemimpin pasar di Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan populasi terbesar dengan pertumbuhan pasar yang tinggi
- Akses ke jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia
- Kemampuan riset dan pengembangan yang mapan serta program pemuliaan benih
- Manajemen, tim pemasaran dan teknis yang berpengalaman

4.1.5 Visi, Misi, dan Nilai-nilai

4.1.5.1 Visi

Menjadi sebuah grup agribisnis terintegrasi yang terdepan, dan menjadi salah satu grup kelas dunia di bidang penelitian dan pemuliaan benih bibit agricultural.

4.1.5.2 Misi

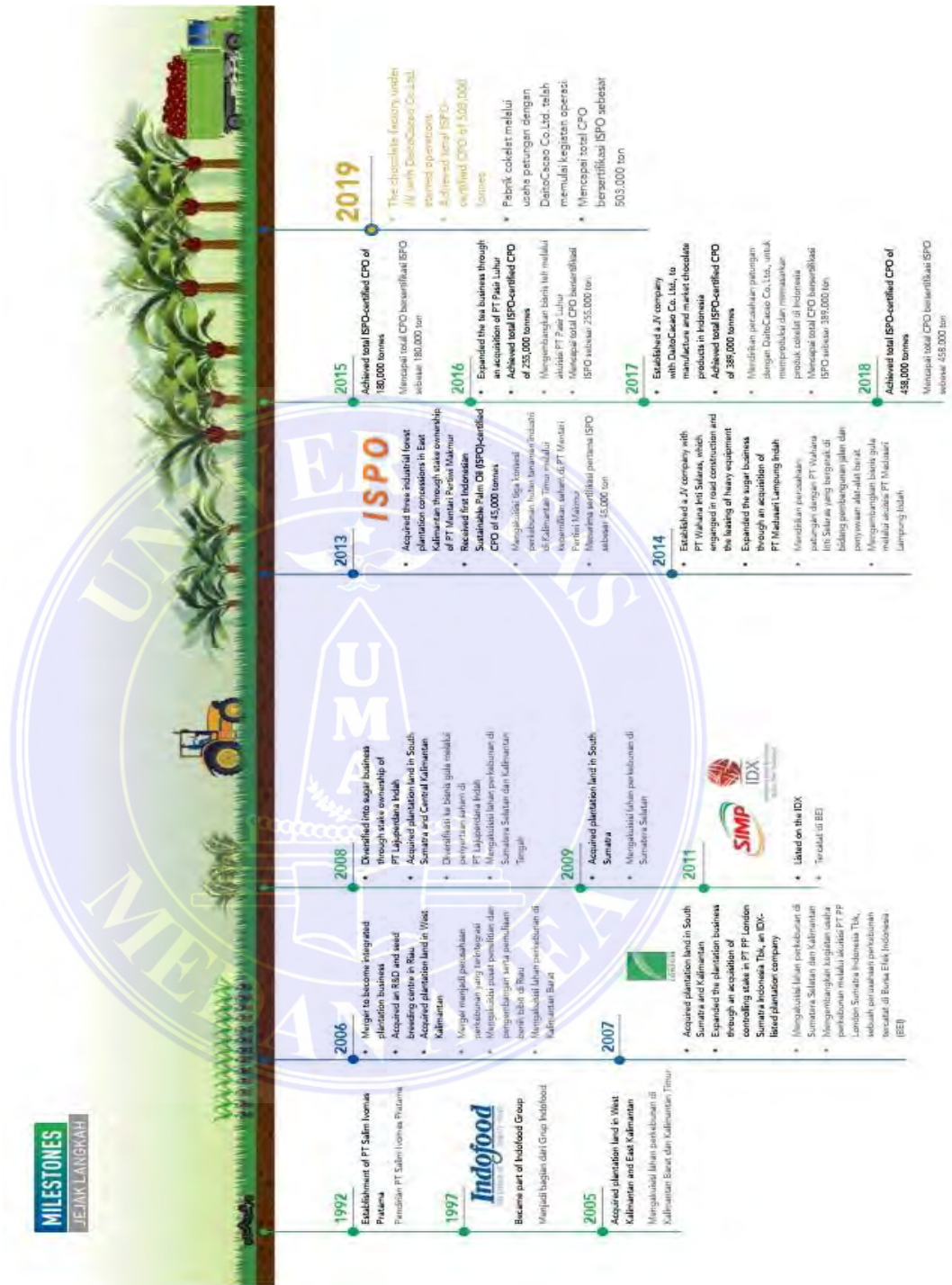
Adapun misi dari Grup SIMP adalah:

1. Menjadi produsen dengan biaya produksi rendah melalui hasil produksi yang tinggi dan operasional yang efektif dan efisien
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, proses produksi dan teknologi secara berkesinambungan
3. Dapat melebihi harapan konsumen dengan memastikan standar kualitas tertinggi
4. Berperan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab di dalam segala aspek pengelolaan usahanya, termasuk praktikpraktik yang sehat dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan hidup dan sosial
5. Meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan secara berkesinambungan

4.1.5.3 Nilai-nilai

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

4.1.6 Sejarah dan Tahapan Pencapaian



Gambar 4. 3 Sejarah Dan Tahapan Pencapaian

4.1.7 Gambaran Umum Produk

Divisi Minyak & Lemak Nabati (EOF) memproduksi dan memasarkan produk-produk hilir Grup SIMP, yang meliputi produk minyak goreng, margarin dan *shortening*, serta sejumlah kecil produk-produk turunan berbasis kelapa sawit seperti RBD *palm stearin* dan *palm fatty acid distillate*. Produk-produk konsumen Grup SIMP dipasarkan dengan berbagai merek, yaitu *Bimoli*, *Bimoli Spesial*, *Delima* dan *Happy* untuk produk minyak goreng, serta *Palmia*, *Royal Palmia* dan *Amanda* untuk produk margarin dan *shortening*.

Divisi EOF juga memasok minyak goreng untuk kebutuhan industri secara langsung ke para produsen makanan, termasuk Indofood, serta produk margarin dan *shortening* untuk kebutuhan industri ke pelanggan confectioneries, bakeries dan produsen makanan dengan merek *Palmia*, *Simas*, *Amanda*, *Delima* dan *Malinda*.

Pada tahun 2019, lebih dari 80% dari produk *Edible Oil & Fats* dijual di domestik, sedangkan sisanya diekspor ke 26 negara di Asia, Afrika, Timur Tengah, Australia dan Eropa.

4.1.8 Minyak Goreng

Grup SIMP memproduksi tiga kategori minyak goreng yang berbasis minyak kelapa sawit yaitu (i) minyak goreng bermerek kemasan *consumer* (ii) minyak goreng bermerek kemasan *semi-consumer*; dan (iii) minyak goreng tidak bermerek untuk keperluan industri.

Minyak goreng bermerek kemasan *consumer* dijual kepada konsumen di outlet-outlet ritel dalam kemasan hingga lima liter. Minyak

goreng bermerek kemasan *semi-consumer* dijual dalam kemasan 15 liter sampai 18 liter dan pada umumnya menjual minyak goreng tersebut kepada para pedagang yang selanjutnya menjualnya kembali kepada konsumen akhir. Minyak goreng tidak bermerek untuk keperluan industri dijual terutama kepada Grup Indofood dan para pengguna industri lainnya untuk proses produksi mereka. Kecuali minyak goreng tidak bermerek untuk keperluan industri, semua produk dijual dalam kemasan bermerek.

Produk bermerek Grup SIMP untuk minyak goreng termasuk *Bimoli*, *Bimoli Spesial*, *Delima*, *Happy* (minyak kedelai) dan *Mahakam*. Berikut adalah tahun mulai diperkenalkannya beberapa merek-merek utama produk bermerek untuk konsumen:

Tabel 4. 1 Produk Bermerk Minyak Goreng Grup SIMP

Merek	Tahun mulai diperkenalkan
Bimoli	1978
Bimoli Spesial	1993
Delima	1996
Mahakam	1997
Happy (minyak kedelai)	1993

4.1.9 Margarin dan Shortening

Untuk memenuhi peningkatan permintaan produk hilir yang bernilai tambah, Grup SIMP juga memproduksi margarin and lemak nabati untuk segmen ritel dan industri. Produk margarin dan shortening Grup SIMP dikemas dan dipasarkan dengan merek *Palmia* dan *Amanda*. Sedangkan

produk margarin dan shortening untuk kebutuhan industri dikemas dan dipasarkan dengan merek *Palmia*, *Simas*, *Amanda*, *Malinda* dan *Delima*.

Margarin dan shortening untuk kemasan konsumen dijual dalam kemasan *sachet* dan *tube* dengan berat 100 gram dan 250 gram dan juga dalam kemasan kotak dengan berat kurang dari 4 kilogram. Margarin dan *shortening* untuk kemasan industri yang dipasarkan ke pelanggan *confectioners*, *bakeries*, dan produsen makanan lainnya dikemas dalam karton, kaleng dan ember dengan berat 5 sampai 20 kilogram. Berikut adalah beberapa merek utama produk margarin dan shortening Grup SIMP dan tahun mulai diperkenalkannya merek tersebut:

Tabel 4. 2 Produk Bermerk Margarin Grup SIMP

Merek	Tahun mulai diperkenalkan
Simas	1979
Palmia	1990
Amanda	1990
Malinda	1990
Simas Palmia	2008
Royal Palmia	2014

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Analisis Data

Data yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasi perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2012-2019. Penelitian

ini melihat apakah Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Adapun tabel dinamika tentang pergerakan rasio keuangan PT. Salim Ivomas Prtama Tbk yang tercatat pada laporan konsolidasi dari periode 2012-2019. Secara umum dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Data Keuangan Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, *Net Profit Margin* dan Nilai Perusahaan

No.	Tahun	Bulan	DER (X1)	DPR (X2)	NPM (X3)	Nilai Perusahaan (Y)
1	2012	Maret	0,70	0,01	0,16	1.410,80
2		Juni	0,67	0,37	0,13	1.340,97
3		September	0,65	0,25	0,12	1.286,00
4		Desember	0,65	0,21	0,11	1.130,29
5	2013	Maret	0,66	0	0,03	1.025,31
6		Juni	0,72	3,70	0,01	921,28
7		September	0,73	1,89	0,02	755,56
8		Desember	0,74	0,54	0,05	765,87
9	2014	Maret	0,79	0	0,09	886,56
10		Juni	0,88	0,23	0,09	979,96
11		September	0,85	0,20	0,07	794,73
12		Desember	0,84	0,13	0,07	663,44
13	2015	Maret	0,92	0	0,02	672,18
14		Juni	0,91	1,57	0,02	562,71
15		September	0,90	2,02	0,01	439,56
16		Desember	0,83	0,67	0,03	304,73
17	2016	Maret	0,85	0	0,01	431,90
18		Juni	0,89	0,58	0,02	408,74
19		September	0,87	0,29	0,03	455,12
20		Desember	0,84	0,12	0,04	453,43
21	2017	Maret	0,86	0	0,11	571,91
22		Juni	0,86	0,31	0,06	487,19
23		September	0,84	0,27	0,05	458,94
24		Desember	0,83	0,22	0,04	403,65
25	2018	Maret	0,85	0	0,03	505,52
26		Juni	0,93	2,83	0,01	428,41
27		September	0,93	2,19	0,01	424,91
28		Desember	0,89	0,87	0,01	397,85

29	2019	Maret	0,94	0	0,02	382,15
30		Juni	0,97	0	0,07	302,18
31		September	0,98	0	0,06	284,54
32		Desember	0,96	0	0,05	384,25

Sumber: Diolah Peneliti 2021

4.2.2 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kebijakan hutang	32	.65	.98	.8353	.09709
kebijakan dividen	32	.00	3.70	.6084	.93790
NPM	32	.01	.16	.0516	.03993
nilai perusahaan	32	284.54	1410.80	647.5200	320.33954
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kebijakan Hutang pada penelitian ini memiliki standar deviasi 0,09709 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,8353 yang berarti nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini dapat menunjukkan sebaran variabel Kebijakan Hutang berada disekitar dari rata-rata (*mean*) yaitu 0,8353 jadi relatif homogen atau seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk disatrifikasi. Nilai minimum dan maksimum yang berarti

perusahaan memiliki nilai Kebijakan Hutang paling rendah sebesar 0,65 dan paling tinggi 0,98.

Pada tabel 4.4 variabel Kebijakan Dividen memiliki standar deviasi 0,93790 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6084 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimum dan maksimum dari Kebijakan Dividen yaitu paling rendah sebesar 0 dan paling tinggi sebesar 3,70.

Pada tabel 4.4 variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 0,03993, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0516 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini dapat menunjukkan sebaran variabel *Net Profit Margin* berada disekitar dari rata-rata yaitu 0,0516 jadi relatif homogen atau seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk disatrifikasi. Nilai minimum dan maksimum yang berarti perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin* paling rendah sebesar 0,1 dan paling tinggi sebesar 0,16.

Sedangkan pada variabel Nilai Perusahaan pada tabel 4.4 penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 320,33954 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 647,5200 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini dapat menunjukkan sebaran variabel Nilai Perusahaan berada disekitar dari rata-rata yaitu 647,5200 jadi relatif homogen atau

seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk disatrifikasi. Nilai minimum dan maksimum Nilai Perusahaan paling rendah sebesar 284,54 dan paling tinggi sebesar 1410,80.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (1-Sample K-S). dasar dari pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogrov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	128.71407961
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.093
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Dari hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Multikolinearitas pada

penelitian ini diuji menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1977.649	288.099		6.864	.000		
	kebijakan hutang	-1896.284	303.090	-.575	-6.257	.000	.683	1.463
	kebijakan dividen	63.734	30.927	.187	2.061	.049	.703	1.422
	NPM	4164.686	836.947	.519	4.976	.000	.530	1.887

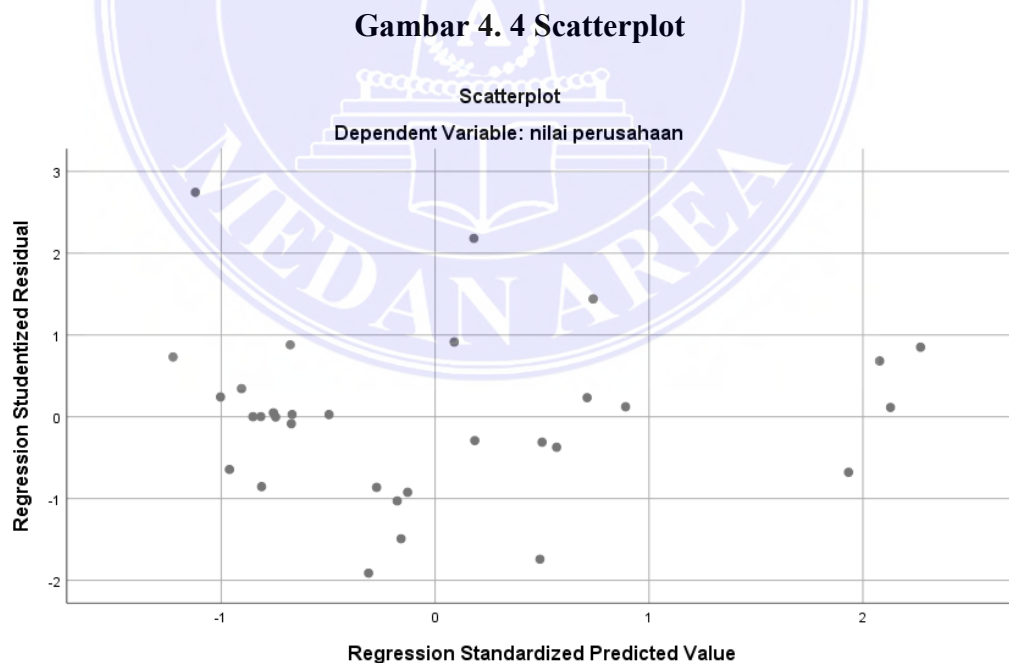
a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling kolerasi. Dapat dilihat dalam tabel diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 yaitu Kebijakan Hutang 1,463, Kebijakan Dividen 1,422, dan *Net Profit Margin* 1,887. Nilai *tolerance* berada di atas 0,10 yaitu Kebijakan Hutang 0,683, Kebijakan Dividen 0,703, dan *Net Profit Margin* 0,530. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatter Plot* untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Pada grafik *Scatter Plot* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik *Scatter Plot* akan menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang, melebur kemudian menyempit. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan grafik *Scatter Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik *Scatter Plot* menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin Watson untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $dU < DW < 4-Du$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.839	.821	135.43406	1.390
a. Predictors: (Constant), NPM, kebijakan dividen , kebijakan hutang					
b. Dependent Variable: nilai perusahaan					

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,390. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan klasifikasi nilai DW yaitu $a = 5\%$, $k = 3$, $n = 32$, maka diperoleh hasil dari tabel DW sebagai berikut:

$$dL : 1,4225 \qquad 4-dL : 2,7563$$

$$dU : 1,6505 \qquad 4-dU : 2,3495$$

Jadi, dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $1,6505 < 1,390 < 2,3495$ yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

4.2.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang dalam hal ini Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1977.649	288.099		6.864	.000
	kebijakan hutang	-1896.284	303.090	-.575	-6.257	.000
	kebijakan dividen	63.734	30.927	.187	2.061	.049
	NPM	4164.686	836.947	.519	4.976	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1977,649 - 1896,284 \text{ DER} + 63,734 \text{ DPR} + 4164,686 \text{ NPM}$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif sebesar 1977,649. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan NPM jika dianggap konstan (0), maka skor nilai perusahaan pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2012-2019 sebesar 1977,649.
2. Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (b_1) bernilai negatif sebesar -1896,284. Hal ini berarti bahwa jika kebijakan hutang ditingkatkan satu satuan, maka nilai perusahaan pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2012-2019 akan menurun sebesar 1896,284.
3. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen (b_2) bernilai positif sebesar 63,734. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen sebesar 1 kali maka nilai perusahaan pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2012-2019 akan meningkat sebesar 63,734.
4. Koefisien regresi variabel NPM (b_3) bernilai positif sebesar 4164,686. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1 kali maka nilai perusahaan pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2012-2019 akan meningkat sebesar 4164,686.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Sebaliknya jika semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin

kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.821	135.43406
a. Predictors: (Constant), NPM, kebijakan dividen , kebijakan hutang				

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,821 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan *Net Profit Margin* menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan sebesar 82,1% dan sisanya yaitu sebesar 17,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain dari luar persamaan.

4.2.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independe secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1977.649	288.099		6.864	.000
	kebijakan hutang	-1896.284	303.090	-.575	-6.257	.000
	kebijakan dividen	63.734	30.927	.187	2.061	.049
	NPM	4164.686	836.947	.519	4.976	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Rumus untuk mencari nilai Df adalah:

$$Df = n - k$$

Keterangan: n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

$$\text{Jadi, } t_{\text{tabel}} = n - k$$

$$= 32 - 4$$

$$= 28$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,701.

Interpretasi dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas X_1 (Kebijakan Hutang)

Dapat diketahui hasil uji statistik t untuk variabel kebijakan hutang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, hal ini

dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar -6,257 dan t_{tabel} 1,701 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-6,257 < 1,701), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -1896,284, dengan demikian uji ini menyatakan bahwa kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk negatif dan signifikan.

2. Variabel Bebas X_2 (Kebijakan Dividen)

Dapat diketahui hasil uji statistik t untuk variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,049. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,061 > 1,701$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 63,734, dengan demikian uji ini menyatakan bahwa kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk positif dan signifikan.

3. Variabel Bebas X_3 (*Net Profit Margin*)

Dapat diketahui hasil uji statistik t untuk variabel *net profit margin* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,976 > 1,701$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 4164,686, dengan demikian uji ini menyatakan bahwa kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk positif dan signifikan.

4. Variabel bebas yang paling berpengaruh

Berdasarkan nilai *t* hitung pada variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan *net profit margin* dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan variabel kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Hal ini menandakan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan variabel kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

4.2.6 Pembahasan

Sebelum dilakukan pembahasan terlebih dahulu disajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis di bawah ini:

Tabel 4. 11 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H₁	Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H₂	Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H₃	<i>Net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima

4.2.6.1 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Dapat diketahui hasil uji statistik *t* untuk variabel kebijakan hutang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kebijakan

hutang terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar -6,257 dan t_{tabel} 1,701 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-6,257 < 1,701), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -1896,284, dengan demikian uji ini menyatakan bahwa kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. Semakin tinggi hutang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya. Namun dalam kenyataannya, terdapat hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Hal ini dikarenakan hutang yang ada di dalam perusahaan tersebut berjumlah besar daripada modal atau laba yang diperoleh. Hutang perusahaan tersebut juga terjadi karena adanya kewajiban yang sengaja dibuat atas tujuan dan kondisi tertentu (kewajiban konstruktif) dan kewajiban yang timbul karena adanya hutang usaha dan pinjaman bank (kewajiban legal). Dapat dilihat pada tabel 4.3 data keuangan kebijakan hutang, kebijakan dividen, *net profit margin*, dan nilai perusahaan tahun 2012, kebijakan hutang mengalami penurunan setiap kuartalnya, tetapi kebijakan dividen mengalami kenaikan. Hal itu berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk melakukan hutang untuk membayar dividen para pemegang saham. Sehingga kebijakan hutang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gema Fajar Ramadhan, Fitriani Husnatarina, dan Leliana Maria Angela (2018).

4.2.6.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai seberapa besar para pemegang saham memperoleh laba perusahaan yang dibagikan. Dapat diketahui hasil uji statistik t untuk variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,049. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,061 > 1,701$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 63,734, dengan demikian uji ini menyatakan bahwa kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan *bird in the hand theory* yang diungkapkan oleh Myron dan John Lintner, dimana kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif kepada harga pasar saham. Maksudnya, apabila dividen yang dibagikan perusahaan cukup besar, lantas harga pasar saham perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Karena dengan adanya pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh investor.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mei Yuniati, Kharis Raharjo, dan Abrar Oemar (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Tina Martini dan Sunarto (2018).

4.2.6.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Net profit margin juga merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Dapat diketahui hasil uji statistik t untuk variabel *net profit margin* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,976 > 1,701$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 4164,686, dengan demikian uji ini menyatakan bahwa kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk positif dan signifikan.

Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin kuat pula kemampuan manajemen perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan. Hal ini merupakan sinyal positif yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, yang akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Nengsih (2020) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dzulfikar Dwi Wahyu dan Muhammad Kholiq Mahfud (2018).